

Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi dengan Metode Ceramah dan Simulasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024

Ni Ketut Nuratni, Anak Agung Gde Agung, I Made Budi Artawa, Luh Kadek Ari Swandewi
Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding author : Ni Ketut Nuratni
email : nuratniketut@gmail.com

Abstract

Dental and Oral Health is a condition where the oral cavity including the teeth and also the supporting tissue structure is free from disease and can function optimally. Efforts to increase knowledge can be through health counseling. Counseling with various targets that are more focused on vulnerable groups of school children. The aim of this research is to find out the effect of counseling on how to brush teeth using lecture and simulation methods on increasing the knowledge and skills of students at SD Negeri 4 Babahan in 2024. This type of research is Quasi-experimental with a pre and posttest control group design. The data used in this study were primary and secondary data using questionnaires and observation checklists. The results of the study obtained an average level of knowledge before being given counseling of 71.89 with sufficient criteria and increased after being given counseling to 90.56 with good criteria. Tooth brushing skills obtained an average before being given counseling of 67.22 with sufficient criteria and increased after being given counseling of 96 with very good criteria and the results of the influence test show that the sig value (2-tailed) = 0.00 is smaller than 0.05, then H_0 is accepted. The conclusion of this research that, there is an influence of counseling on how to brush your teeth using lecture and simulation methods on increasing knowledge and skills on how to brush your teeth in class IV and V students at SD Negeri 4 Babahan in 2024 before and after being given the counseling.

Keywords: Knowledge; Skills; Tooth brushing; Students

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut sering menjadi prioritas bagi sebagian orang. Kesehatan gigi dan mulut sangat menunjang kesehatan seseorang. Masalah kesehatan gigi masih banyak dijumpai baik dari kalangan anak – anak , remaja maupun dewasa yang apabila dibiarkan akan menimbulkan rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur hingga dapat berakibat masuk ke rumah sakit [1].

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menunjukkan proporsi Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan yang telah mendapatkan perawatan dari tenaga medis sebesar 10,2%. Adapun Proporsi menyikat gigi yang benar hanya sebesar 2,8% penduduk. Berdasarkan data di atas disebutkan pula salah satu faktor resiko penyebab tingginya angka masalah Kesehatan gigi dan mulut yaitu rendahnya Pengetahuan dan buruknya perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut [2].

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat melalui penyuluhan Kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran yang lebih difokuskan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar hidup sehat bagi anak. Disamping itu jumlah populasi anak sekolah umur 6 - 12 tahun mencapai 40% - 50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan Kesehatan pada anak sekolah dasar merupakan prioritas pertama dan utama [2].

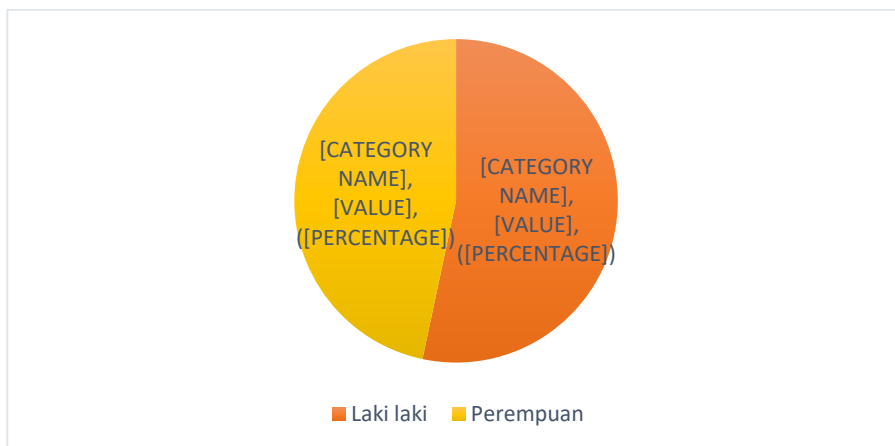
Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperimen* dengan rancangan *pre and post test control group*, yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Babahan, Penebel, Tabanan. Penelitian ini menggunakan total polpulasi yaitu seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan yang berjumlah 48 orang yang terdiri dari 17 siswa kelas IV dan 31 siswa kelas V. Jenis data yang dikumpulkan adalah tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan simulasi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

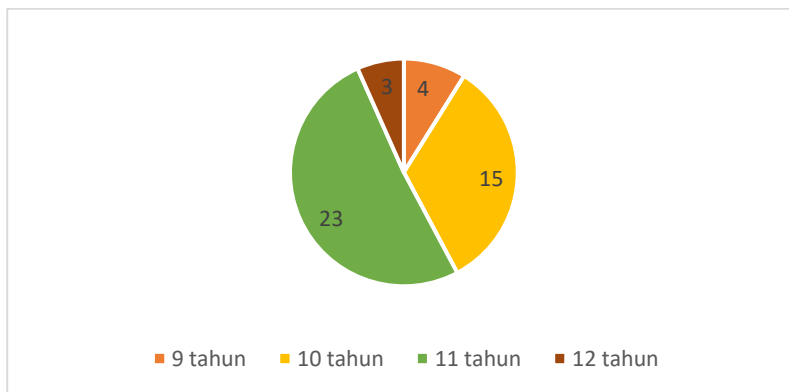
- a. Karakteristik siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Karakteristik Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki – laki lebih banyak yaitu berjumlah 24 orang (53%) dari pada responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (47%).

b. Karakteristik siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan berdasarkan umur, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Karakteristik Siswa Berdasarkan Umur Kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan.

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden berusia 11 tahun lebih banyak yaitu berjumlah 23 orang (51%), yang berusia 10 tahun sebanyak 15 orang (33%), yang berusia 9 tahun sebanyak 4 orang (9%), dan yang berusia 12 tahun paling sedikit yaitu berjumlah 3 orang (7%).

2. Hasil Pengamatan terhadap Subyek Penelitian

Penelitian ini berpedoman pada soal yang berjumlah 20 soal dan form penilaian keterampilan dengan observasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil seperti tabel sebagai berikut:

- a. Hasil pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi
Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V SD
Negeri 4 Babahan Tahun 2024

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		f	%	f	%
1	Baik (75-100)	27	60	41	91
2	Cukup (55-74)	13	29	4	9
3	Kurang (<55)	5	11	0	0
Jumlah		45	100	45	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase terbesar berada pada tingkat pengetahuan kriteria Baik yaitu 27 siswa (60%) dan persentase terkecil berada pada tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang yaitu 5 siswa (11%), dan sesudah mendapatkan penyuluhan kriteria baik meningkat menjadi 41 siswa (91%) dan yang terendah cukup dengan 4 siswa (9%).

- b. Hasil pengamatan terhadap rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Rata-rata Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024

	Jumlah responden	Jumlah nilai	Rata – rata	Kriteria
Sebelum penyuluhan		3235	71,89	Cukup
Sesudah penyuluhan		4075	90,56	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata – rata Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 71,89 dengan kriteria Cukup, dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 90,56 dengan kriteria baik.

c. Hasil pengamatan terhadap keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024

No	Kategori Keterampilan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
		f	%	f	%
1	Sangat Baik (80-100)	17	38	45	100
2	Baik (70-79)	7	15	0	0
3	Cukup (60-69)	3	7	0	0
4	Perlu Bimbingan (<60)	18	40	0	0
	Jumlah	45	100	45	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi dengan persentase keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan yaitu 17 siswa (38%) dengan kriteria sangat baik 7 siswa (15%)

dengan kriteria baik, 3 siswa (7%) dengan kriteria cukup dan kriteria yang perlu bimbingan 18 siswa (40%), sesudah diberikan penyuluhan yaitu 45 siswa (100%) dengan kriteria sangat baik.

d. Rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Rata-rata Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024

	Jumlah responden	Jumlah nilai	Rata – rata	Kriteria
Sebelum penyuluhan	45	3025	67,22	Cukup
Sesudah penyuluhan	45	4320	96	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata – rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 67,22 dengan kriteria Cukup, dan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 96 dengan kriteria sangat baik

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *paired t-test* diperoleh nilai *sig* (2-tailed) dengan nilai *Z* adalah -5.525^b, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan metode ceramah dan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan cara menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pembahasan

Gambaran Hasil penelitian dan analisis data terhadap 45 siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 menunjukkan bahwa, persentase siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan kriteria baik sebanyak 27 orang (60 %), kriteria cukup 13 orang (29%) dan kriteria kurang sebanyak 5 orang (11%). Hasil penelitian sesudah diberikan penyuluhan dengan kriteria baik sebanyak 41 orang (91%) dan kriteria cukup sebanyak 4 orang (9%) dan tidak ada kriteria kurang. Hasil pengamatan yang telah

didapatkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan meningkat dari 27 orang (60%) menjadi 41 orang (91%) dan sudah tidak terdapat siswa yang berada pada kriteria kurang. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan pada tahun 2024 yaitu 71,89 dengan kriteria cukup dan meningkat sesudah diberikan penyuluhan menjadi 90,56 dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Virgantari pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar 6 Sasetan pada tahun 2019 dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas IV dan V, diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum diberikan penyuluhan kriteria sangat baik persentase yang paling tinggi yaitu sebanyak 69,57%, sedangkan setelah diberikan penyuluhan kriteria sangat baik menjadi 91,31% [3]. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi yang menyatakan hasil penelitian kriteria cukup memiliki persentase yang paling tinggi yaitu sebanyak 29 orang (46,66%) [4]. Hal ini kemungkinan disebabkan responden telah memperoleh informasi dari penyuluh dimana banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan baik informasi melalui media internet maupun lingkungan sekitar yang mendukung, salah satunya dengan metode penyuluhan, dimana manfaat penyuluhan yaitu perubahan aspek pengetahuan, sikap serta perilaku, ditambah dengan pengetahuan baru yang belum pernah didapat dari penyuluhan sebelumnya [5].

Hasil analisis butir soal tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa pada soal test nomor satu, dua, enam, sepuluh, 11, 12, 16 sebagian besar dijawab benar dengan persentase diatas 75% oleh siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui pengertian gigi sehat, makan buah-buahan dan sayur-sayuran baik untuk kesehatan gigi, makan makanan yang dapat merusak gigi seperti permen, kebiasaan menyikat gigi dengan tujuan membersihkan sisa-sisa makanan, waktu yang tepat untuk menyikat gigi sudah menjadi kebiasaan sehari-hari sejalan. Pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai 60 upaya untuk memperoleh pengetahuan [6]. Pertanyaan sebagian besar dijawab salah dengan persentase dibawah 50% yaitu soal nomor sembilan, 15, 17, 18, 20. Hal ini mungkin disebabkan karena belum dilakukannya penyuluhan tentang kesehatan gigi, penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha yang terencana serta terarah yang digunakan untuk menciptakan suasana

supaya seseorang mau mengubah perilaku yang lama yang dianggap kurang menguntungkan bagi kesehatan gigimenjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya [7].

Hasil penelitian terhadap 45 siswa pada kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase keterampilan menyikat gigi sebelum dilakukan penyuluhan dengan kriteria sangat baik sebanyak 17 siswa (38%), kriteria baik sebanyak 7 siswa (15%), kriteria cukup sebanyak 3 siswa (7%), dan kriteria perlu bimbingan sebanyak 18 siswa (40%) dan meningkat sesudah diberikan penyuluhan, dengan kriteria sangat baik sebanyak 45 siswa (100%). Rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 67,22 dengan kriteria cukup dan setelah mendapatkan penyuluhan meningkat menjadi 96 dengan kriteria sangat baik. Terjadi perubahan keterampilan menyikat gigi menjadi sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan sudah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, yang menyatakan bahwa, faktor pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan mempengaruhi keterampilan dalam berperilaku menyikat gigi. Melalui penyuluhan tersebut akan didapat informasi-informasi khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Informasi tersebut nantinya bisa dipraktekkan langsung dikehidupan sehari-harinya. Inilah yang disebut praktek (*practice*) kesehatan, berperilaku sehat bukan hanya diperlukan pengetahuan yang positif tetapi juga dipraktekkan dengan benar [6]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthini dengan judul penelitian keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V SDN Penarungan, dengan hasil yang diperoleh adalah keterampilan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria perlu bimbingan, sedangkan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan keterampilan dengan kriteria sangat baik [8].

Hasil penelitian keterampilan menyikat gigi berdasarkan pengetahuan menyikat gigi dari 45 responden, menunjukkan hasil sebelum diberikan penyuluhan tertinggi terdapat 61,54% yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi kriteria perlu bimbingan dengan pengetahuan menyikat gigi kriteria cukup setelah diberikan penyuluhan tertinggi terdapat 100 % yang memiliki keterampilan menyikat gigi sangat baik dengan pengetahuan baik. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan yaitu pengetahuan, sehingga

keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuannya, tetapi dalam penelitian ini yang berpengetahuan baik sebagian besar keterampilannya perlu bimbingan yaitu 33,34% [6]. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat siswa dengan kecenderungan tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Juliantari terhadap siswa kelas IV dan V SDN 2 Aan Klungkung menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan menyikat gigi pada kriteria perlu bimbingan dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria cukup sebanyak 12 siswa (30%) [9]. Hal ini menunjukan bahwa sebelum diberikan penyuluhan terdapat kecenderungan siswa dengan keterampilan sangat baik memiliki pengetahuan baik namun masih terdapat beberapa siswa yang kriteria pengetahuan baik dengan keterampilan perlu bimbingan. Kondisi ini dapat diakibatkan karenan kemungklinan siswa sudah memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi namun belum menerapkan pengetahuan tersebut, serta kemungkinan siswa tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno mengemukakan bahwa, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku [10].

Hasil uji pengaruh penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan metode ceramah dan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan cara menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 sebelum dan sesudah dberikan penyuluhan menunjukkan nilai *sig* (2 -tailed) = 0.000, yaitu terdapat pengaruh penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan metode ceramah dan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan ketrampilan cara menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Babahan Tahun 2024 sebelum dan sesudah dberikan penyuluhan. Penilaian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca Mardelita yang menunjukkan berdasarkan hasil uji statistik yaitu uji tsampel berpasangan diperoleh nilai $p = 0.000$ ($\alpha < 0,05$) artinya ada pengaruh yang signifikan keterampilan menggosok gigi siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dimetode simulasi dan demonstrasi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan simulasi dan demonstrasi menunjukkan bahwa pemilihan simulasi dan demonstrasi meningkatkan keterampilan siswa dan memudahkan siswa mengingat untuk menyikat gigi dengan benar. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan responden menyikat gigi sebelum dibimbing dengan metode simulasi sehingga meningkatkan

keterampilan siswa dan memudahkan siswa mengingat cara menyikat gigi yang benar. Perbedaan ini terlihat pada kemampuan menyikat gigi sebelum mendapat penyuluhan dengan metode simulasi memiliki kemampuan menyikat gigi sesuai sebanyak 23,3% dan kemampuan menyikat gigi tidak sesuai sebanyak 76,7%, setelah diberikan penyuluhan kemampuan menyikat gigi anak meningkat yang sesuai sebanyak 70% dan tidak sesuai sebanyak 30% [10].

Simpulan

Berdasarkan hasil peneilitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada siswa SD Negeri 4 Babahan sebelum penyuluhan yaitu kriteria cukup dan setelah penyuluhan meningkat menjadi kriteria baik. Rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Negeri 4 Babahan sebelum penyuluhan yaitu kriteria cukup dan setelah penyuluhan menjadi kriteria sangat baik. Hasil uji berpasangan denga *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat penyuluhan cara menyikat gigi dengan metode ceramah dan simulasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD Negeri 4 Babahan pada tahun 2024.

Daftar Pustaka

- [1]. Febria, N.D. & Arinawati, D.Y., “Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19,”*Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- [2]. Gejir, I. N., Hartati, I. G. A. A., Sumerti, N. N., & Nahak, M. M., “Perbedaan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas III SDN 12 Sesetan Tahun 2020,” *Jurnal Kesehatan gigi*, vol. 7 no. 2, pp. 49 – 52. 2020.
- [3]. Virgantari, A. S., “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7 no. 2, pp. 809 – 820, 2020.
- [4]. Pratiwi, N. L. A., “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Medahan Tahun 2022,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7 no. 2, pp. 809 – 820. 2022.
- [5]. Listyantika, P., Adhani, R., Adenan, “Efektivitas Penyuluhan Metode Bermain dan Metode Ceramah terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Tinjaan pada Pelajar SDN Atu-Atu Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun 2014,” *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, vol. 1 no. 1, pp. 6 – 9, 2016.
- [6]. Notoatmodjo, P. D. S., *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (1st ed.)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- [7]. Zulaikhah, S. T., & Yusuf, I., “Pengaruh Penyuluhan terhadap Kepadatan Aedes Aegypti

- dalam Pencegahan Demam Berdarah,” *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, vol. 12 no. 1, pp. 1–7, 2018.
- [8]. Arthini, N. W. D., “Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Tahun 2019 (Studi Dilakukan pada Siswa Kelas IV dan V SDN Penarungan), <http://sim.poltekkesdenpasar.ac.id/digilib/index.php?pustaka=13782>, 2019.
- [9]. Juliantari, N. L. P. D., “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa SD N 2 Aan Kabupaten Klungkung Tahun 2022. *Karya Tulis Ilmiah*, 2022.
- [10]. Sisca M, Cut R, K, Ayu A., “Pengaruh Metode Simulasi dan Demonstrasi terhadap Kemampuan Menyikat Gigi pada Siswa SDN Gue Gajah Aceh Besa,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan*, vol. 11 no. 2, pp. 69 – 76, 2023.